

PENGOPTIMALAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI UMKM DARI
HASIL LAUT DI DESA EKAS BUANA, KECAMATAN JEROWARU
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

*Optimization And Development Of MSME Potential From Marine
Products In Ekas Buana Village, Jerowaru District, East Lombok Regency*

Rizky Dharmawan¹, Gina Mailinda Saputri², Larasati Andriana³, Baiq Nita
Larasati⁴, Kurratin Aini⁵, Morista Kencana Adi⁶, L. Samsul Riadi⁷, Alinda
Ayu Mariani⁸, M. Syauqi Irfan⁹, Winarti Solehani¹⁰

Program studi Manajemen¹, Program studi Manajemen², Program
studi Ilmu Komunikasi³, Program studi Manajemen⁴, Program studi
Agribisnis⁵, Program studi Ilmu Hukum⁶, Program studi Ilmu Hukum⁷,
Program studi Ilmu Hukum⁸, Program studi Teknik Mesin⁹, Program studi
Teknik Informatika¹⁰

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi : rdharmawan191@gmail.com

Tanggal Publikasi : 5 Juli 2024

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5536>

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi ekonomi biru yang besar, terutama di sektor kelautan dan perikanan. Desa Ekas Buana, di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, adalah salah satu desa dengan potensi tersebut, namun masyarakatnya menghadapi berbagai kendala dalam memanfaatkan sumber daya laut secara optimal. Untuk mengatasi masalah ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa UNRAM di Desa Ekas Buana, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pembuatan abon ikan tongkol dan sosialisasi perizinan usaha. Pelatihan pembuatan abon ikan difokuskan pada ibu-ibu desa untuk meningkatkan nilai tambah hasil laut yang melimpah. Sementara itu, sosialisasi perizinan usaha bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM memahami pentingnya legalitas usaha, membuka akses terhadap berbagai fasilitas, dan mempersiapkan mereka menghadapi pasar yang lebih luas. Program ini mendapat sambutan positif dari masyarakat dan pemerintah desa, menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat melalui pengolahan hasil laut dan legalitas usaha.

Kata Kunci: Abon ikan, Sosialisasi Perizinan Usaha

ABSTRACT

Indonesia has significant potential in the blue economy, particularly in the marine and fisheries sector. Desa Ekas Buana, located in Lombok Timur Regency, West Nusa Tenggara, is one of the villages with such potential; however, the local community faces various challenges in optimally utilizing marine resources. To address these issues, a Community Service Program (KKN) conducted by UNRAM students in Desa Ekas Buana aims to enhance community skills through training in the production of fish floss (abon ikan) and business licensing socialization. The fish floss production training focuses on the village women to increase the added value of the abundant marine products. Meanwhile, the business licensing socialization aims

to help MSME entrepreneurs understand the importance of business legality, open access to various facilities, and prepare them for wider market opportunities. This program received positive responses from both the community and the village government, demonstrating its success in empowering the community through marine product processing and business legality.

Keywords: Fish floss, Business Licensing Socialization

PENDAHULUAN

Posisi strategis Indonesia secara geografis merupakan karunia Allah S.W.T berupa laut yang luas kelilingi pulau-pulau sebagai sebuah kesatuan spasial yang dikenal sebagai Nusantara. Indonesia memiliki sekitar 17.500 pulau, bergaris pantai sepanjang 81.000 km. Sekitar 62% luas wilayah Indonesia adalah laut dan perairan, hal ini dikonfirmasi dari data KKP, luas wilayah daratan sebesar 1,91 juta km². sedangkan luas wilayah perairan mencapai 6,32 juta km². Kegiatan ekonomi yang terjadi di pesisir laut dan sekitarnya disebut ekonomi biru (blue economy).

Ekonomi biru Indonesia mencakup berbagai sektor seperti perikanan tangkap, akuakultur, pengolahan hasil laut, bioteknologi kelautan, ESDM (sumber daya energi dan material), pariwisata bahari, transportasi laut, kehutanan, sumber daya pulau-pulau kecil, industri maritim, dan jasa. Konsep ekonomi biru bertujuan untuk mendorong pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut secara berkelanjutan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor kelautan dan perikanan. pihak-pihak seperti pemerintah, investor, perguruan tinggi maupun mahasiswa dapat berpartisipasi langsung guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yakni KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program di mana mahasiswa menerapkan ilmu yang mereka pelajari selama perkuliahan untuk melayani masyarakat. Program ini mengintegrasikan penggunaan sumber daya alam terutama potensi kelautan dan perikanan. Salah satu lokasi yang menjadi tempat KKN karena potensi kelautannya yakni adalah Desa Ekas Buana.

Desa Ekas Buana, yang terletak di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Desa ini adalah satu dari lima belas desa di Kecamatan Jerowaru dan dikenal dengan penduduknya yang mayoritas adalah suku Sasak. Berdasarkan data dari BPBD pada tahun 2023, Desa Ekas Buana memiliki populasi sebanyak 2.624 orang, dengan 869 laki-laki dan 1.279 perempuan. Kehidupan ekonomi penduduk di desa ini umumnya bergantung pada pekerjaan sebagai nelayan, petani, wiraswasta, pengusaha dari berbagai skala, serta pekerja harian. Luas wilayah Desa Ekas Buana adalah 882,67 hektar.

Desa Ekas Buana terdiri dari 5 dusun yakni dusun Kwang adil, Ekas induk, Ekas damai, Lendang terak, dan dusun Sungkun. Komposisi masyarakat Desa Ekas Buana mayoritas masyarakat asli atau homogen yang sebagian besar hidup dalam tatanan adat istiadat yang kuat.

Desa Ekas Buana memiliki potensi dibidang kelautan dan perikanan, namun terdapat permasalahan yang perlu diatasi di Desa Ekas Buana. Masyarakat masih menghadapi keterbatasan dalam memahami dan memanfaatkan potensi hasil laut yang ada. Kurangnya pengetahuan tentang teknik pengolahan yang efektif dan strategi pemasaran yang tepat menjadi penghambat utama dalam mengoptimalkan sumber daya laut. Selain itu, adanya ketergantungan pada cara-cara tradisional dalam memanfaatkan hasil laut juga

menghambat inovasi dan pengembangan dalam sektor ini, sehingga desa mungkin mengalami kesulitan untuk bersaing di pasar yang lebih luas dan dinamis.

Untuk mengatasi permasalahan ini, kelompok KKN merencanakan pelaksanaan pelatihan pembuatan abon ikan dan pelatihan mengurus perijinan usaha. Melalui program-program ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dalam pengolahan hasil laut serta memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha dagang secara legal dan berkelanjutan.

Abon ikan adalah produk olahan yang dihasilkan dari perikanan yang dibuat dari daging ikan atau olahan ikan yang diberi bumbu. Kebanyakan orang makan abon ikan dengan makanan lain. Abon ikan sangat disukai oleh semua orang karena banyak gizinya, terutama anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Karena mengandung rendah kolesterol, Omega 3, Omega 6, dan protein tinggi, abon ikan sangat baik untuk perkembangan otak. Abon ikan terbuat dari daging kukus yang disayat, dibumbui, digoreng, dan dipres, dan memiliki bentuk lembut, rasa enak, dan bau khas. Mereka tahan lama (Suryani, 2007).

Usaha individu atau kelompok telah berkembang dengan sangat cepat di Indonesia. Pada dasarnya, bisnis harus disertai dengan izin usaha untuk mendapatkan hak untuk menyediakan barang dan jasa dengan keamanan hukum dan perlindungan bagi bisnis. Dengan memberikan perizinan, usaha dapat dilegalkan, yang merupakan komponen penting untuk memajukan sektor UMKM. UMKM perlu diberi pemberdayaan dan perlindungan dengan kemudahan perizinan untuk menghadapi keterbukaan pasar global, sehingga UMKM dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, modal, pelatihan, promosi, dan iklim usaha yang baik. Izin adalah suatu keputusan yang dibuat oleh pemerintah negara yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu yang sebelumnya dilarang tetapi sekarang diizinkan (Suhayati, 2016). Jika diizinkan, dapat memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas ekonomi.

Kegiatan KKN yang kami laksanakan di Desa Ekas Buana ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki, khususnya hasil laut berupa ikan tongkol. Kami berupaya memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengolah ikan tongkol menjadi abon yang bernilai tambah, serta memberikan pengetahuan mengenai perizinan usaha agar produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara luas. Dengan upaya ini, kami berharap dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ekas Buana dan menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Pelatihan Pembuatan Abon Ikan

Program kerja "Abon Ikan" merupakan kegiatan pelatihan yang kami berikan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu di Desa Ekas Buana. Kami memilih ikan tongkol sebagai bahan utama karena melihat potensi besar hasil laut di desa ini yang belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat desa masih kurang inovatif dalam mengolah hasil tangkapan mereka, dan sering kali ikan dijual langsung dengan harga yang tidak stabil, yang dapat merugikan para nelayan ketika harga pasar sedang turun.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kelompok kami menyelenggarakan pelatihan pembuatan abon ikan tongkol kepada masyarakat, terutama ibu-ibu Desa Ekas Buana. Tujuan kami adalah memperkenalkan inovasi pengolahan hasil laut sehingga masyarakat dapat meningkatkan nilai jual produk mereka. Abon ikan dipilih karena merupakan produk yang mudah dibuat, tahan lama, dan memiliki peluang pasar yang luas.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Juli 2024, di aula kantor desa ekas buana. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu Desa Ekas Buana, khususnya kader posyandu dan mereka yang memiliki akses terhadap hasil laut. Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah 30 orang, diantaranya 13 ibu-ibu dan 17 pemuda. Selama kegiatan, ibu-ibu diberikan pelatihan tentang cara membuat abon ikan tongkol, mulai dari bahan-bahan yang dibutuhkan hingga proses pembuatannya. Semua peralatan dan bahan sudah disediakan oleh Kelompok KKN PMD UNRAM Desa Ekas Buana 2024. Dalam pelatihan ini, ibu-ibu dibagi menjadi tiga kelompok, di mana masing-masing kelompok didampingi oleh mahasiswa/i sebagai mentor.

Sosialisasi Perizinan Usaha

Program kerja sosialisasi perizinan usaha dirancang untuk membantu para pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam memahami pentingnya legalitas usaha. Kami menilai sosialisasi ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses perizinan yang diperlukan dan manfaat yang didapatkan dari usaha yang terdaftar secara resmi. Dengan memiliki izin usaha, para pelaku UMKM tidak hanya meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan konsumen tetapi juga membuka peluang untuk mendapatkan berbagai fasilitas dan bantuan dari pemerintah. Informasi mengenai perizinan terutama di bidang usaha perlu didapatkan sebagai langkah jaminan terhadap konsumen dan pelaku usaha yang berlandaskan hukum.

Kegiatan yang kami laksanakan meliputi sosialisasi kepada para pelaku UMKM mengenai tahapan dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan izin usaha. Selain itu, kami juga memberikan informasi tentang keuntungan memiliki legalitas usaha, seperti akses lebih mudah ke modal, peningkatan kesempatan kerjasama bisnis, serta proteksi hukum yang lebih kuat.

Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024, bertempat di Aula Kantor Desa Ekas Buana dan dihadiri oleh sekitar 25 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM, pemuda, dan beberapa perangkat desa setempat. Dalam kegiatan ini, kami mengundang narasumber yang berpengalaman dan sangat ahli di bidang hukum dagang yakni Bapak Hambali SH.

Bapak Hambali SH membahas tentang proses pengurusan izin usaha, dari pendaftaran hingga persyaratan yang harus dipenuhi, serta memberikan contoh-contoh nyata tentang manfaat legalitas usaha bagi perkembangan bisnis.. Beliau menekankan bahwa dengan memiliki izin usaha, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengembangkan bisnisnya dan menghadapi tantangan di dunia usaha dengan lebih siap dan percaya diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Abon Ikan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Juli 2024, di aula kantor desa ekas buana. Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah 30 orang, diantaranya 13 ibu-ibu dan 17 pemuda. Pembuatan abon ikan ini tidak memerlukan biaya yang besar, sehingga mudah untuk diaplikasikan. Adapun dokumentasi sebelum melakukan proses pembuatan abon ikan tongkol seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Alat yang perlu disiapkan terlebih dahulu termasuk kompor, wajan, pisau, spatula, blender, panci, ember plastik, garpu, dan sendok penggoreng. Bahan utama adalah 1 kg ikan tongkol segar, dan bahan lainnya adalah 500 mililiter santan kental, 4 lembar daun jeruk, 4 lembar daun salam, 3 sendok makan garam, 250 gram gula merah, 1 liter air untuk merebus ikan tongkol, 1 bungkus asam jawa, 1/2 sendok teh bubuk marica, 1/2 sendok teh bubuk ketumbar, 100 gram bawang goreng, dan minyak untuk menumis bumbu secukupnya. Selanjutnya, bahan-bahan bumbu yang dihaluskan: 7 siung bawang putih, 15 siung bawang merah, 50 gram cabai rawit, 100 gram cabai keriting, 5 cm jahe, 5 cm lengkuas, 2 batang sereh putih, dan 2 cm kunyit.

Pembuatan abon ikan togkol ini dibuat secara bersama-sama. Adapun langkah-langkah proses pembuatan abon ikan tongkol yaitu :

- a) Dipilih ikan tongkol yang segar.
- b) Dikukus daging ikan tongkol sampai matang. Ditiriskan, daging ikan di pisahkan dari duri ikan lalu daging ikan di suwir-suwir kecil-kecil.
- c) Ditumis bumbu yang sudah dihaluskan dengan minyak sayur, secukupnya sampai tercium bau wangi.
- d) Dituang santan, masukkan daun salam, daun jeruk, gula merah, asam jawa. Aduk rata sampai bumbu meresap dan mendidih.
- e) Dimasukkan daging ikan tongkol yang sudah disuir -suir, aduk rata. Tunggu hingga daging cukup kering, dingkat dan sisihkan.
- f) Tunggu hingga abon tidak panas lagi, abon ikan siap di packing dan dipasarkan



Gambar 2. Proses pembuatan abon tongkol

Program kerja ini disambut dengan baik oleh masyarakat terlihat pada sejak pertama kelompok kami memperkenalkan program kerja ini pada saat sosialisasi program kerja yang dilakukan di aula kantor desa Ekas Buana. Dengan memanfaatkan teknik, metode dan pengolahan yang tepat ikan tongkol dapat dijadikan sebagai abon yang memiliki banyak manfaat untuk Kesehatan.



Gambar 3. Proses pengemasan abon tongkol

Sosialisasi Perizinan Usaha

Eksis atau hadirnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (“UMKM”) memberikan dampak dari segi ekonomi, sosial, dan politis. Barang atau jasa yang dihasilkan dari kegiatan UMKM memiliki nilai yang ekonomis dan murah. UMKM memiliki kelebihan salah satunya yaitu memiliki peran yang strategis dalam menghadapi pasang surutnya ekonomi di Indonesia. UMKM berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Namun, banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya perizinan usaha sebagai salah satu aspek penting dalam menjalankan bisnis. Perizinan usaha tidak hanya memberikan legalitas bagi usaha, tetapi juga membuka peluang akses ke berbagai bentuk bantuan, pendanaan, dan kemitraan. Di Desa Ekas Buana, sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan bisnis mereka tanpa mengurus perizinan yang diperlukan, yang bisa menjadi kendala dalam mengembangkan usaha mereka.

Untuk menghadapi tantangan ini, kelompok kami menawarkan program kerja "Sosialisasi Perizinan Usaha" kepada para pelaku usaha yang ada di Desa Ekas Buana. Kami menilai bahwa sosialisasi ini sangat penting untuk mempersiapkan pelaku usaha dengan pemahaman yang baik mengenai prosedur dan manfaat dari memiliki izin usaha yang sah. Dengan adanya perizinan, para pelaku usaha dapat lebih leluasa mengembangkan usahanya dengan perlindungan hukum dan berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah.

Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024, bertempat di Aula Kantor Desa Ekas Buana dan dihadiri oleh sekitar 25 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM, pemuda, dan beberapa perangkat desa setempat. Dalam kegiatan ini, kami mengundang narasumber berpengalaman dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) yakni Bapak Hambali SH.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Kegiatan Usaha

Bapak Hambali SH membahas tentang proses pengurusan izin usaha, dari pendaftaran hingga persyaratan yang harus dipenuhi, serta memberikan contoh-contoh nyata tentang manfaat legalitas usaha bagi perkembangan bisnis. Selain itu, Bapak Hambali SH memotivasi para peserta, terutama para pemuda, untuk lebih berani dalam memulai usaha sendiri dengan memastikan semua aspek legalitas terpenuhi. Beliau menekankan bahwa dengan memiliki izin usaha, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengembangkan bisnisnya dan menghadapi tantangan di dunia usaha dengan lebih siap dan percaya diri.



Gambar 5. Para peserta kegiatan sosialisasi

Antusiasme masyarakat dalam kegiatan ini sangat tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang terjadi antara peserta dan narasumber. Pemerintah Desa Ekas Buana juga sangat menyambut baik program kerja ini. Bapak Kepala Desa Ekas Buana, yang turut hadir dalam kegiatan ini, menyampaikan apresiasinya dan berterima kasih atas terselenggaranya sosialisasi ini. Beliau juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan di Desa Ekas Buana guna meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM di desa ini.



Gambar 6. Penyerahan Izin usaha

Pada kesempatan ini, Pemerintah Desa Ekas Buana juga menawarkan kerja sama jangka panjang kepada Bapak Hambali SH untuk menjadi pembimbing dalam hal perizinan usaha bagi UMKM di Desa Ekas Buana. Kendala yang kami hadapi dalam menjalankan program kerja ini adalah kesulitan dalam menemukan pemateri yang kompeten dan bersedia mengisi kegiatan sosialisasi perizinan usaha di Desa Ekas Buana. Setelah melalui berbagai diskusi dan pertimbangan, kami berhasil menemukan narasumber yang tepat, yaitu Bapak Hambali SH. Berkat kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.



Gambar 7. Dokumentasi

KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Program pengoptimalan dan pengembangan potensi UMKM berbasis hasil laut di Desa Ekas Buana telah menunjukkan hasil yang positif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pelatihan pembuatan abon ikan dan sosialisasi perizinan usaha, masyarakat, khususnya ibu-ibu dan pelaku UMKM, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal serta memperluas akses pasar.
- b. Pelatihan pembuatan abon ikan berhasil memperkenalkan teknik pengolahan hasil laut yang lebih inovatif dan efisien. Dengan pemanfaatan ikan tongkol, masyarakat dapat menghasilkan produk olahan yang memiliki daya simpan lama dan nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan para nelayan dan pelaku UMKM di desa.
- c. Selain itu, sosialisasi perizinan usaha yang dilaksanakan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya legalitas dalam berbisnis. Dengan memiliki izin usaha yang sah, pelaku UMKM dapat meningkatkan kredibilitas bisnis mereka, membuka akses ke modal dan fasilitas pemerintah, serta memperoleh perlindungan hukum yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengoptimalkan potensi kelautan dan perikanan Desa Ekas Buana, serta mendorong perkembangan UMKM lokal. Diharapkan, program serupa dapat terus dilaksanakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di desa-desa lain dengan potensi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pusat Layanan KKN LPPM Universitas Mataram yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dr. Akhada Maulana S, Pu selaku dosen Pembimbing lapangan, Pempdes Desa Ekas Buana serta Masyarakat Desa Ekas Buana yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja KKN PMD ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktamalia, O., Warman, I., Hamron, N., Novitasari, H., Susilo, E., Parwito, P., & Apriyanto, E. (2022). Produksi Abon Ikan Tongkol Sebagai Alternatif Usaha Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Serangai Kec Batik Nau Kabupaten Bengkulu Utara. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 181-186.
- Aliyah, R., Gumilar, I., & Maulina, I. (2015). Strategi pengembangan usaha pengolahan abon ikan (studi kasus rumah abon Di Kota Bandung). *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Unpad*, 6(2), 124882.
- Yohanna, L., M Insana, D. R., & Sondari, E. (2016). Upaya Peningkatan usaha masyarakat melalui pengurusan perizinan usaha dan merek. *Surya (Jurnal Seri Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 73-77.
- Suryani, T. (2007). Teknologi Pengolahan Ikan dan Hasil Perikanan. *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan Indonesia*, 10(2), 115-121.
- Suhayati, E. (2016). Perizinan Usaha di Indonesia: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Hukum Administrasi Negara*, 12(3), 45-60.